



Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Kamelia Rizqi Indridiani¹, R. Gatot Heru Pranjoto^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Januari 2023
Diperbaiki: 25 Januari 2023
Disetujui: 31 Maret 2023

Keywords: Business Risk, Company Size, Asset Growth, Sales Growth, Capital Structure

The purpose of this study was to determine the effect of the Influence of Business Risk, Company Size, Asset Growth and Sales Growth partially and simultaneously on the Capital Structure of Cosmetics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 -2021. This research was conducted in a quantitative descriptive manner using secondary data obtained at the Indonesia Stock Exchange. The population of this study namely as many as 7 Cosmetics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method obtained as many as 7 companies that match certain criteria. For testing using the T Test (partial) and F Test (simultaneous). The results of the T test show that Business Risk, Firm Size, Asset Growth and Sales Growth partially have no significant effect on Capital Structure. While the results of the F test show that business risk, company size, asset growth and sales growth simultaneously have no significant effect on capital structure.

✉ Penulis Korespondensi*

R. Gatot Heru Pranjoto

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

Email:

gatot.pranjoto@trunojoyo.ac.id

DOI :

Citation : Indridiani, Kamelia Rizqi & R. Gatot Heru Pranjoto (2022) Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (1), hlm. 127-136

PENDAHULUAN

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin meningkat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup

perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatan usaha, perusahaan akan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Banyak hambatan yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah masalah pendanaan. Struktur modal yang digunakan secara tidak cermat dimana mempunyai utang yang berlebihan akan mendorong perusahaan menuju ke arah kebangkrutan dan dapat menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan. (Subakti, 2013)

Di zaman modern saat ini persaingan pasar cukup kuat di industri kosmetik Indonesia baik perusahaan lokal dan multinasional, di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) perusahaan dituntut untuk terus berinovasi guna mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Pangsa pasar yang luas dan penjualan yang stabil dapat membuka peluang investor untuk bertahan dan bahkan bertambah. Inovasi yang besar-besaran ini menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana secara optimal. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternative pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008:294) dalam Puspida (2013) struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan. (Sunaryo, 2019)

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dan memaksimumkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, agar kondisi tersebut dapat tercapai, maka perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal.

2. Risiko Bisnis

Menurut Fahmi (2013), risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang (*uncertainty about future events*). Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Menurut Ratri dan Ari (2017), risiko bisnis adalah risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Susilo (2012:06) dalam I Gusti dan Desy (2015)

mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Menurut Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”. Menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

4. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai persentase perubahan aset dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi menghasilkan laba yang cukup besar dari peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk melakukan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan disebut aset (Martono dan Harjito, 2013:133).

5. Pertumbuhan Penjualan

Higgins (2013:122) “Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangannya itu dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya”. Berarti penjualan adalah suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindahkan hak kepemilikan barang kepada pembeli dengan kompensasi pembayaran uang kepada penjual. Penjualan tidak hanya menyangkut pemindahan kepemilikan atas barang atau jasa, tapi didalamnya juga terhadap pemindahan resiko-resiko yang timbul atas kepemilikan tersebut. Swastha (2012:75), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	(ADES)	Akasha Wira International Tbk
2	(KINO)	Kino Indonesia
3	(KPAS)	Cottonindo Ariesta Tbk
4	(MBTO)	Martina Berto Tbk
5	(MRAT)	Mustika Ratu Tbk
6	(TCID)	Mandom Indonesia
7	(UNVR)	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.com

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data Laporan Tahunan / Annual Report Perusahaan *cosmetics* periode 2017-2021 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu menganalisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan anatar teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang menggunakan rumus-

rumus tertentu guna mempermudah menganalisa dengan menggunakan program SPSS. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Terdapat beberapa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Struktur Modal

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$(LDER) = \frac{\text{Utang jangka panjang (long-term liabilities)}}{\text{Modal Sendiri (shareholders' equity)}} \quad (\text{Fahmi, 2012:187})$$

2. Risiko Bisnis

Risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Indikator tersebut dikenal dengan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) (Ratri dan Ari, 2017).

$$\text{Basic Earning Power Ratio: } \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Dermawan, 2014})$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Wahyuni, dkk. 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (\text{Riyanto, 2011:313})$$

4. Pertumbuhan Aset

Assets Growth dapat diukur dengan membandingkan selisih antara total aset periode sekarang dengan total periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2006:39})$$

5. Pertumbuhan Penjualan

Growth of sales dapat diukur dengan membandingkan selisih antara total penjualan periode sekarang dengan total periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur sales growth menurut kasmir (2016:107).

$$\text{Growth of Sales} = \frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t-1)}}{\text{Total Penjualan (t-1)}} \quad (\text{Sofyan 2013:309})$$

HASIL

Teknik analisis Regresi Linier Berganda merupakan Teknik uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan

pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y = Struktur Modal
a = Konstanta

b1 - b4 = Koefisien arah regresi

X₁ = Risiko Bisnis

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Pertumbuhan Aset

X₄ = Pertumbuhan Penjualan

e = eror

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-7,932	17,586	
	RESIKO BISNIS (X1)	-10,016	4,979	-,493
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	,374	,635	,138
	PERTUMBUHAN ASET (X3)	-6,058	3,703	-,276
	PERTUMBUHAN PENJUALAN (X4)	3,001	3,605	,151

Dari hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,932 - 10,016X_1 + 0,374X_2 - 6,058X_3 + 3,001X_4 + e$$

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen yaitu Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Tabel 3. Hasil perhitungan Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			
		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)		-,451	,655
	RESIKO BISNIS (X1)	-,493	-2,012	,053
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	,138	,589	,560
	PERTUMBUHAN ASET (X3)	-,276	-1,636	,112
	PERTUMBUHAN PENJUALAN (X4)	,151	,833	,412

1. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis memiliki nilai t sebesar -2,012 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,493. Hal ini berarti bahwa variabel Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan memiliki nilai t sebesar 0,589 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset memiliki nilai t sebesar -1,636 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,276. Hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t sebesar 0,833 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,412 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

b. Uji F (Simultan)

Uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Tabel 4. Hasil perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,747	4	26,937	2,107	,105 ^b
	Residual	383,474	30	12,782		
	Total	491,221	34			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F sebesar 2,107 dengan nilai signifikasinya 0,105 lebih dari 0,05 yang artinya dari hasil penelitian ini secara bersama-sama (simultan) keempat independen yaitu Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,468 ^a	0,219	0,115	3,575258

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,219 atau 21,9% , artinya bahwa 21,9% Struktur Modal dipengaruhi Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan 78,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai korelasi sebesar 0,468 atau 46,8% artinya hubungan antara variabel Struktur Modal terhadap Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan dalam kategori cukup lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien untuk variabel Risiko Bisnis sebesar -2,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Yang menyebabkan Risiko Bisnis berpengaruh tidak signifikan karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya hutang. Apabila variabilitas pendapatan tinggi, maka risiko bisnis perusahaan akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil, dengan adanya risiko bisnis yang tinggi perusahaan cenderung tidak mengurangi utang, tetapi tetap menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Damayanti & Dana, (2017) yang menyatakan bahwa variabel Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,560 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal

pada perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan dana eksternalnya yang berasal dari hutang untuk dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka kurang meningkatkan struktur modal perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva, maka kecenderungan penggunaan hutang jangka panjang akan semakin meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arief Rahman (2013) dan Devi Anggriyani Lessy (2016) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar -1,636 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Yang menyebabkan Pertumbuhan Aset berpengaruh tidak signifikan karena perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan. Karena pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami (2019) dan Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022) yang menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien untuk variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,412 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Yang menyebabkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan karena tingkat pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi atau tidak stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal tersebut berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan tidak dapat memenuhi sebagian kebutuhan dengan keuntungan perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marfuah, SA, & Nurlaela, S. (2017) yang menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji f diperoleh nilai sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 Artinya bahwa variabel Risiko Bisnis,

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil Adjusted R square sebesar 0,219 atau 21,9% , artinya bahwa 21,9% Struktur Modal dipengaruhi oleh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan 78,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang menguji pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :Risiko Bisnis memiliki nilai t sebesar -2,012 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,493. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal; Ukuran Perusahaan memiliki nilai t sebesar 0,589 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,138. Hal ini berarti H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal; Pertumbuhan Aset memiliki nilai t sebesar -1,636 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan negatif sebesar -0,276. Hal ini berarti H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal; Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t sebesar 0,833 dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,412 lebih besar dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,151. Hal ini berarti H0 diterima dan H4 ditolak, yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal; Berdasarkan uji f diperoleh nilai sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 Artinya bahwa variabel Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Syahrial. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, Irham (2012). PENGANTAR MANAJEMEN. Malaysia: AIFABETA
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: PT BPF.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013."Analisis Kritis atas Laporan Keuangan", Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti¹, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 6(10), 5775–5803.

- Lukman, Danil, and Heni Nurani Hartikayanti. "PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6.2 (2022): 118-137
- Lukman, Danil, and Heni Nurani Hartikayanti. "PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 6.2 (2022): 118-137
- Nurbanyu Subakti, Reni. *Pengaruh struktur aktivasi dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Dis. Universitas Komputer Indonesia, 2013.
- Sunaryo, Deni. "Pengaruh Risiko Bisnis dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12.1 (2019).
- Wahyuni, T., Ernawati, E & Murhadi, R. W. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate, & Building Construction* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Calypra, 2013.

<http://annualreport.id/perusahaan/PT%20MUSTIKA%20RATU%2C%20TBK>

https://akashainternational.com/id_ID/our-profile/#shareholders-composition

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

<https://cottonindo.com/tentang-kami/>

<https://www.kajianpustaka.com/2021/09/risiko-bisnis-pengertian-jenis-dan.html>

<https://www.kino.co.id/company/profile-of-kino>

<https://www.martinaberto.co.id/company.php?page=business-overview&lang=id#>

www.idx.com